

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020

RAJU MAULANA
Universitas Islam Indragiri
rajumaulana88@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine whether Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover have partial or simultaneous effect on Liquidity. This research was conducted on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period.

The analytical method used in this research is Multiple Linear Regression, with the classical assumption test used is the normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test. The sample selection is done by purposive sampling method and from 27 companies that become the population and are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period, 15 food and beverage companies are then multiplied by 3 years of observation.

The results showed that the T-test of receivables turnover on liquidity obtained a tcount of $-1.481 < t \text{ table } 2.01669$ with a significance of $0.146 > 0.05$, it can be concluded that accounts receivable turnover partially has no significant effect on liquidity. Inventory turnover on liquidity obtained tcount value of $-0.389 < t \text{ table } 2.01669$ with a significance of $0.699 > 0.05$, it can be concluded that inventory turnover partially has no significant effect on liquidity. F test F value of $1.125 < F_{\text{table } 3.21}$ with a significant 0.334 greater than 0.05 , it can be concluded that the accounts receivable turnover and inventory turnover simultaneously have no significant effect on liquidity.

Keywords: Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Liquidity

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap Likuiditas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda, dengan pengujian uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, uji f dan uji koefisien determinasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan dari 27 perusahaan yang menjadi populasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 kemudian diperoleh 15 perusahaan food and beverage dikalikan dengan 3 tahun pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Uji T perputaran piutang terhadap likuiditas didapat nilai t_{hitung} sebesar $-1,481 < t \text{ tabel } 2,01669$ dengan signifikansi $0,146 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Perputaran persediaan terhadap likuiditas didapat nilai t_{hitung} sebesar $-0,389 < t \text{ tabel } 2,01669$ dengan signifikansi $0,699 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Uji F nilai F_{hitung} sebesar $1,125 < F_{\text{tabel } 3,21}$ dengan signifikansi $0,334$ lebih besar dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Kata Kunci : Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Likuiditas

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian dunia berdampak pula terhadap peningkatan perkembangan dunia usaha di Indonesia. Perkembangan dunia usaha sekarang ini memunculkan banyak perusahaan, baik perusahaan dengan kapasitas berskala besar maupun perusahaan berskala kecil. Setiap perusahaan, baik perusahaan dagang maupun jasa memiliki tujuan utama yang sama yaitu memperoleh laba. Perkembangan itu semakin meningkat dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat dan akibatnya persaingan yang terjadi antar perusahaan semakin kompetitif, khususnya bagi perusahaan yang sejenis. Dalam keadaan seperti ini perusahaan harus selalu memperhatikan situasi pasar dan prospek pasar sehingga perusahaan dapat memanfaatkan setiap peluang yang ada dan mengubah peluang itu menjadi suatu keuntungan.

Salah satu upaya yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan adalah dengan penjualan barang atau jasa sebanyak-banyaknya atau dengan kata lain harus meningkatkan penjualan. Kebijakan dalam peningkatan penjualan dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah pemberian fasilitas piutang untuk transaksi penjualan yang terjadi.

Dengan meningkatnya penjualan maka persediaan didalam perusahaan juga harus ditingkatkan untuk menghindari kelangkaan barang. Dengan adanya perputaran persediaan yang baik, maka perusahaan dapat dengan segera mengubah persediaan menjadi kas atau piutang dengan melakukan penjualan dan aktifitas tersebut menghasilkan laba.

Perusahaan food and beverage yang merupakan salah satu subsektor dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana perusahaan tersebut bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman akan terus meningkat. Sehingga dalam hal ini tingkat *likuiditas* perusahaan berperan signifikan agar kelangsungan operasi perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Persediaan akan meningkatkan laba yang dibentuk untuk pembiayaan hutang-hutang jangka pendeknya. Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan (*Profit*), menjaga kelangsungan hidup (*going concern*), dan pertumbuhan (*growth*).

Menurut Kasmir (2017), Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik pihak luar maupun dalam perusahaan yang sudah jatuh tempo diukur dengan rasio likuiditas. Likuiditas berfungsi sebagai jaminan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Debbianita (2018), untuk mempertahankan likuiditas suatu perusahaan, dapat dilakukan dengan pengelolaan aktiva lancar secara efektif dan efisien, sehingga likuiditas mempengaruhi perubahan modal kerja yang akan menentukan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Syahputra (2017), perusahaan akan mudah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya apabila ketersediaan kasnya memenuhi, dan digunakan sebagai acuan dalam pelaporan keuangan sehingga dari laporan tersebut terdapat kas yang tingkat likuiditasnya paling banyak.

Menurut Ramadhan (2019), dalam penelitiannya rasio perputaran persediaan dapat mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio Perputaran Piutang (X_1), Perputaran Persediaan (X_2) dan *Likuiditas* (Y).

Ada beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas yaitu yang diteliti oleh Tommy Silalahi (2021), dengan judul Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, menyatakan bahwa secara parsial variabel perputaran

piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dan variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Secara simultan, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Penelitian terdahulu oleh Indra Wijaya (2018), dengan judul Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan logam dan sejenisnya yang tercatat pada bursa Indonesia, menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, perputaran piutang secara signifikan berpengaruh positif terhadap *current ratio* dan tidak berpengaruh terhadap *quick ratio*, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *current ratio* dan signifikan berpengaruh positif pada rasio cepat. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Penelitian terdahulu oleh Gisela Sudarti (2020), dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode, menyatakan bahwa secara parsial variabel kas dan piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. Sedangkan variabel persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Alasan peneliti mengambil judul ini karena ingin menyempurnakan dari hasil penelitian terdahulu, dan saya ingin mengetahui seberapa besar Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas dalam meningkatkan laba yang dibentuk untuk pembiayaan hutang-hutang jangka pendeknya di perusahaan Food and Beverage.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul :**"PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020"**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

"Apakah Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020?"

Tujuan Penelitian

"Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara parsial dan simultan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020".

B. TELAAH PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Sartono (2019), Istilah Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018), secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu : neraca(*balance sheet*), laporan laba rugi(*income statement*), laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas keuangan.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir(2018), Menyatakan bahwasasio keuanganadalah kegiatan membandingkan angka-angka yang adadalamlaporankeuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2017), Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik pihak luar maupun dalam perusahaan yang sudah jatuh tempo diukur dengan rasio likuiditas tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendek.

Menurut Hery (2019), Ada beberapa jenis-jenis rasio likuiditas untuk mengukur keahlian perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, diantara lain sebagai berikut.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar digunakan dalam mengukur keahlian perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan memakai atau menggunakan total aktiva lancar yang ada.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Skala likuiditas perusahaan yang lebih cermat ada pada ratio yang disebut rasio sangat lancar, dimana persediaan dan persekot biaya yang dikeluarkan dari total aktiva lancar, serta sekedar menyisakan aktiva lancar yang likuid saja setelah itu dibagi dengan kewajiban lancar.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Quick Ratio* :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah perbandingan dari kas yang terdapat di perusahaan serta dibank dengan total hutang lancar. Memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas serta surat berharga yang murah, lalu diperdagangkan kembali yang ada pada perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Cash Ratio* :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menurut Kasmir (2018), yang menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2017), Perputaran persediaan (*Inventory turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

Menurut Hery (2019), Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan berputar.

Rumus Perputaran Persediaan :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

C. METODE PENELITIAN

Objek dan Waktu Penelitian

Objek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan internet dan melalui website www.idx.co.id pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah dari bulan oktober 2021 sampai dengan selesai.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

a) Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2018), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif karena semua data berupa angka yang dikutip dari Laporan Keuangan Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019.

b) Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2018), data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema dan gambar.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017), sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui internet, buku, jurnal dan dokumentasi resmi laporan keuangan yang telah diaudit pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2019), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi yang akan menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020 yaitu sebanyak 27 perusahaan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2019), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Dalam penelitian ini sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*.

Jumlah keseluruhan perusahaan Food and Beverage adalah sebanyak 27 perusahaan, akan tetapi yang memenuhi kriteria diatas hanya 15 perusahaan dikali dengan data keuangan selama 3 tahun, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain-lain.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengambil data laporan keuangan perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020 melalui website www.idx.co.id.

2. Studi Kepustakaan

Menurut George dalam Djiwandono (2020) mengungkapkan bahwa studi pustaka adalah pencarian sumber-sumber atau opini pakar tentang suatu hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan ini peneliti menggunakan studi kepustakaan berupa buku-buku literatur, jurnal penelitian dan skripsi yang terkait dengan penelitian.

3. Web Searching

Yaitu usaha penulisan untuk mengumpulkan artikel-artikel dan jurnal dari referensi penelitian terdahulu.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji asumsi yang ada dalam pemodelan regresi linear berganda, sehingga data dapat dianalisa lebih lanjut tanpa menghasilkan data yang bias. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS) untuk menguji normalitas data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	334,01818729
Most Extreme Differences	Absolute	,160
	Positive	,160
	Negative	-,136
Test Statistic		,160
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 5 diatas data tidak terdistribusi normal, karena nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan metode mensyaratkan sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut maka harus terpenuhi dulu salah satu asumsi awalnya yaitu data harus berdistribusi normal.

Ada beberapa cara untuk mengatasi data tidak normal, yaitu :

- 1) Melakukan transformasi data dengan beberapa cara :
 - a) Transformasi data dengan cara Log
 - b) Transformasi data dengan cara Ln
 - c) Transformasi data dengan cara SQRT
 - d) Transformasi dengan Reciprocal

- 2) Membuang Data Ekstrem
- 3) Melakukan penambahan data (sampel) karena ada yang berasumsi semakin banyak data maka akan semakin besar kemungkinan data berdistribusi normal.

Berdasarkan cara diatas penulis memilih melakukan transformasi data dengan cara Log dengan hasil pada tabel 9 sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,38250347
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,074
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig(2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), serta dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

likuiditas.

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	535,839	131,411		4,078	,000		
	Perputaran_Piutang	-,211	,143	-,224	1,481	,146	,989	1,011
	Perputaran_Persediaan	-,059	,152	-,059	,389	,699	,989	1,011
a. Dependent Variable: Likuiditas								

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 23

Tabel diatas menunjukan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) di bawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018), Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi terjadi karena residual tidak bebas dari satu observasi lainnya. Pada pengujian autokorelasi diharapkan pengujian ini tidak terpenuhi.

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson (DW)* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai DW lebih besar dari pada batas atas (*upper bound U*), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya tidak ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (*lower bound L*), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol. Artinya ada autokorelasi positif.
3. Jika nilai DW terletak diantara batas atas dan batas bawah, maka tidak dapat disimpulkan.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,225 ^a	,051	,006	341,87851	,939
a. Predictors: (Constant), Perputaran_Persediaan, Perputaran_Piutang					
b. Dependent Variable: Likuiditas					

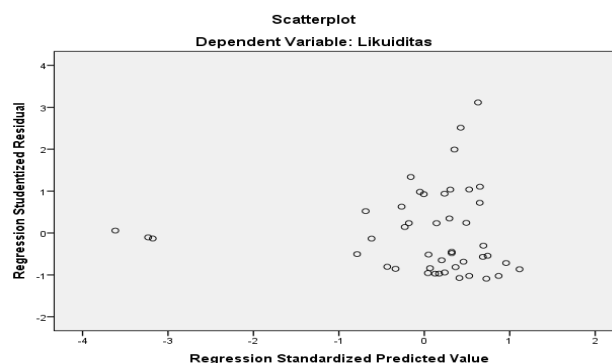
Sumber : Data Olahan SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel diatas nilai Durbin-Watson sebesar 0,939. Berarti jika $(4 - 0,939) = 3,061 > 1,6662$ maka tidak terjadi autokorelasi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, jika propabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan SPSS Versi 23

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dari sumbu 0 ke sumbu Y, tidak terkumpul disuatu tempat serta tidak

membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Arifin (2017), pada regresi linear berganda terdapat satu variabel tergantung (Y) dan dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2). Penelitian ini menggunakan software SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	535,839	131,411		4,078	,000		
	Perputaran_Piutang	-,211	,143	-,224	1,481	,146	,989	1,011
	Perputaran_Persediaan	-,059	,152	-,059	,389	,699	,989	1,011

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 23

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Likuiditas} = 535,839 + -0,211 + -0,059$$

Dari persamaan regresi diatas diketahui bahwa :

- Nilai konstanta sebesar 535,839 menyatakan bahwa jika perputaran piutang dan perputaran persediaan bernilai nol maka likuiditas akan tetap 535,839.
- Nilai perputaran piutang (X_1) sebesar -0,211. Jika perputaran piutang piutang turun 1% maka dianggap konstan, maka *current ratio* akan turun sebesar -0,211.
- Nilai perputaran persediaan (X_2) sebesar -0,059. Jika perputaran persediaan turun 1% maka dianggap konstan, maka *current ratio* akan turun sebesar -0,059.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji T

Menurut Sugiyono (2018), Uji t dilakukan untuk pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Hasil Uji T Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	535,839	131,411		4,078	,000
	Perputaran_Piutang	-,211	,143	-,224	-1,481	,146

	Perputaran_Persediaan	-,059	,152	-,059	-,389	,699
a. Dependent Variable: Likuiditas						

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 23

Dari tabel diatas di dapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai t_{hitung} sebesar $-1,481 < t_{tabel} 2,01669$ dengan signifikansi $0,146 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
 - 2) Nilai t_{hitung} sebesar $-0,389 < t_{tabel} 2,01669$ dengan signifikansi $0,699 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
- b. Uji F

Menurut Sugiyono (2018), Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	262965,425	2	131482,712	1,125	,334 ^b
	Residual	4908998,575	42	116880,918		
	Total	5171964,000	44			
a. Dependent Variable: Likuiditas						
b. Predictors: (Constant), Perputaran_Persediaan, Perputaran_Piutang						

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 23

Tabel diatas menunjukan nilai F_{hitung} sebesar $1,125 < F_{tabel} 3,21$ dengan signifikansi $0,334$ lebih besar dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

- c. Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2018), Koefisien determinasi (R^2) adalah pengujian untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka digunakan koefisien determinasi yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan persentase (%).

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,225 ^a	,051	,006	341,87851	,939
a. Predictors: (Constant), Perputaran_Persediaan, Perputaran_Piutang					
b. Dependent Variable: Likuiditas					

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 23

Hasil Uji adjusted R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar $0,051$ hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan memberikan pengaruh sebesar $5,1\%$ terhadap likuiditas, sedangkan sisa sebesar $94,9\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Food and Beverage

Menurut Kasmir (2018), yang menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Nilai t_{hitung} sebesar $-1,481 < t_{tabel} 2,01669$ dengan signifikansi $0,146 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tommy Silalahi (2021), yang menyatakan bahwa variabel perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Food and Beverage

Menurut Kasmir (2017), Perputaran Persediaan (*Inventory turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

Nilai t_{hitung} sebesar $-0,389 < t_{tabel} 2,01669$ dengan signifikansi $0,699 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indra Wijaya (2018), yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *current ratio*.

Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Food and Beverage

Tabel diatas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $1,125 < F_{tabel} 3,21$ dengan signifikan $0,334$ lebih besar dari $0,05$ maka dapat disimpulkan perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan mengenai Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan food and beverage. Hal ini ditunjukkan dengan Nilai t_{hitung} sebesar $-1,481 < t_{tabel} 2,01669$ dengan signifikansi $0,146 > 0,05$.
2. Perputaran Persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan food and beverage. Hal ini ditunjukkan dengan Nilai t_{hitung} sebesar $-0,389 < t_{tabel} 2,01669$ dengan signifikansi $0,699 > 0,05$.
3. Nilai F_{hitung} sebesar $1,125 < F_{tabel} 3,21$ dengan signifikan $0,334$ lebih besar dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan diatas penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan untuk dapat memperhatikan kinerja keuangan yang menjadi tolak ukur dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan, karena dengan melihat kinerja perusahaan yang baik maka investor dan pengguna laporan keuangan lainnya akan memberikan dampak terhadap meningkatnya kepercayaan perusahaan tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya meneliti variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan saja sebagai variabel yang mempengaruhi likuiditas. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih banyak variabel, sampel dan menambah periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan kesatu*, September 2012. Alfabeta, Bandung.
- Debbianita, 2018. *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas Perusahaan*. Skripsi. Universitas Kristen Maranatha.
- Djiwandono, George (2020). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Ezwita, Y. 2014. *Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Return On Assets, dan Rasio Utang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010–2013*. Jurnal. Universitas Maritim Raja Ali Haji, 1-22.
- Ghozali, Imam, 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 2*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- _____. 2019. *Manajemen Keuangan*. Pekanbaru : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Jannah, 2017. *Pengaruh Arus Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas Perusahaan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kasmir, 2017. *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada
- _____. 2018. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kesatu, Cetakan Kedelapan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- L, Lintas, (2021). *Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi, Universitas Borobudur 15 (1).
- Munawir. 2019. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ramadhan, 2019. *Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Makanan dan Minuman*.
- Rangkuti, Freddy. 2020. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi tujuh*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Riyanto. 2021. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*. BPFE: Yogyakarta.
- Sartono. 2019. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi, Edisi 4 BPFE*. Yogyakarta.
- Silalahi, Tommy (2021). *Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017*. Fakultas Sosial Sains 1 (01).
- Sudarti, Gisela (2020). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019*. Jurnal 021008 Universitas Tridianti Palembang.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta
- _____. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, Cetakan Ke 21, Desember 2014*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2019. *Metode Penelitian Bisnis. Edisi Ketiga*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, 2017. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas pada Perusahaan Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Warrant, et al. 2020, *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta : Gramedia Widiasarana.
- Wijaya, Indra (2018). *Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan logam dan sejenisnya yang tercatat pada bursa Indonesia periode 2011-2016*. Universitas Sigaperbangsa Karawang.

www.idx.co.id